

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Priselia, dkk (2021) Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan terus terbentuk apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Arifin (2018) mengungkapkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh para remaja, sedangkan masa remaja merupakan masa pubertas yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan buruk remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut antara lain malas menyikat gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis. Fuadah, dkk (2023) menyatakan makanan yang manis dan lengket seperti susu, roti, dan coklat, yang juga dikenal sebagai makanan kariogenik. Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung banyak gula, manis, lengket, dan mudah hancur di rongga mulut. Mengonsumsi makanan kariogenik dalam jumlah banyak dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan terjadinya kerusakan gigi serta mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan (Setiowati, dkk 2024)

Pariati & Lanasari (2021) menyatakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan akumulasi plak. Akibat dari terbentuknya plak akan terjadi karies, penyakit gusi, dan erosi gigi, yang dapat mempengaruhi nilai OHIS. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) adalah indeks untuk

mengukur daerah permukaan gigi yang tertutup oleh oral debris dan kalkulus. Status kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Penilaiannya dengan menggunakan suatu indeks kebersihan gigi dan mulut atau *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, dapat diukur dengan menggunakan kriteria penilaiannya adalah 0,0 – 1,2 (baik), 1,3 – 3,0 (sedang), 3,1 – 6,0 (buruk) (Citra, dkk 2024).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan rata-rata 57% penduduk mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut terutama tingginya angka karies. Pola kebiasaan makan yang salah yaitu menyukai jajanan manis, kurang berserat, mudah lengket, dan tidak mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut atau perilaku *oral hygiene*, dapat mempengaruhi tingkat kerusakan gigi (Kemenkes, 2023.)

Remaja di Rt 01-04 Padukuhan Badan, Kelurahan Panjangrejo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebanyak 37 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 remaja didapatkan bahwa 70% diantaranya memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis dan lengket. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja di Dusun Badan, Panjangrejo, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja di Padukuhan Badan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja di Padukuhan Badan

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada remaja berdasarkan usia
- b. Diketuinya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada remaja berdasarkan jenis kelamin
- c. Diketuinya status kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan usia.
- d. Diketuinya status kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan jenis kelamin.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya promotif yaitu mengetahui kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja di Padukuhan Badan, Kelurahan Panjangrejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan pada remaja.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya ilmiah pada peneliti sebelumnya yang mendukung keaslian penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kamelia, (2020) dengan judul “Gambaran Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Dan Kerusakan Gigi Geraham Tetap Pertama”. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti yaitu makanan kariogenik, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya dan aspek yang diteliti yaitu kerusakan gigi geraham tetap pertama.
2. Maidartati dkk, (2024) dengan judul “Gambaran Pola Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Kelas V Di SDN 071 Sukagalih”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu pola konsumsi makanan kariogenik, sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengambilan sampel yaitu purposive sampling.